

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PENYANDANG CACAT
DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT
(YPAC)
SURAKARTA**



S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

Hayin Kurniyati

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2000

FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20-04-2000

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.


Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan pengarahan sepenuhnya pada skripsi Saudari : Hayin Kurniati, yang berjudul : "BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENYANDANG CACAT DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC) SURAKARTA"

maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat dan siap untuk dimunaqosyahkan, maka kami mengharap untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Dekan Munaqosyah Fakultas Dakwah.

Atas kebijaksanaan Bapak sebelum dan sesudahnya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wasaalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Hormat kami
Pembimbing


(Drs. Abror Sodik)
NIP. 150240124

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENYANDANG CACAT DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC) SURAKARTA

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Hayin Kurniati
NIM. : 88220276

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal 02 Mei 2000
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang


Dra. H. Siti Zawimah, SU
NIP. 150012124

Sekretaris Sidang


Drs. A. Machfudz Fauzy
NIP. 150189560

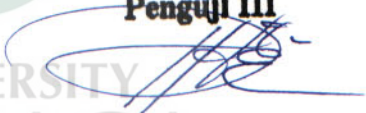
Penguji I / Pembimbing Skripsi


Drs. Abror Sodik
NIP. 150240124

Penguji II


Drs. H. Abd. Rahman M
NIP. 150104164

Penguji III


Drs. Moh. Abu Suhud
NIP. 150241646

Yogyakarta, 19 Mei 2000

IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN



Drs. H. Sukriyanto, M.Hum.
NIP. 150088689

MOTO :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَالْبَاقِيَتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا (الكهف ٤٦)

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” (QS, Al-Kahfi, 46)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta : Proyek Penggandaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982/1983.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu yang saya Hormati
2. Suami dan anakku tercinta
3. Kakak-kakakku tersayang
4. Para guru yang telah berjasa kepadaku.
5. Almamater tercinta IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul "BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENYANDANG CACAT DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC) SURAKARTA", Skripsi ini penulis susun untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Da'wah.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak tanpa ada bantuan dari pihak lain, Skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan rasa terimakasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak Dekan, Pembantu Dekan, Seluruh Dosen dan semua staf pegawai yang telah memberikan bantuan dan kemudahan-kemudahan selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Abror Sodik, selaku Pembimbing dan selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Agama Islam Fakultas Dakwah, yang telah memberikan arahan-arahan dan bimbingan dengan bijaksana dan sabar, sehingga Skripsi ini dapat selesai.

3. Bapak Drs. Syafiq, selaku Pimpinan YPAC Surakarta dan beserta para pembimbing dan pengurus yang telah memberi izin dan membantu mengumpulkan data untuk penulisan skripsi ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu baik moril maupun spiritual, baik langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini terselesaikan.

Atas jasa jasanya dan amat baik mereka yang tak ternilai, hanya kepada Alla Swt. Penulis panjatkan do'a semoga diberi imbalan yang setimpal dari-Nya.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak akan lepas dari khilaf dan salah, sehingga dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharap kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Alla Swt. Senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amien.
Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Kerangka Teoritik	5
G. Metode Penelitian	22
 BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI YPAC SURAKARTA	
A. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya	26
B. Dasar dan Tujuan	29
C. Struktur Organisasi	33
D. Fasilitas-Fasilitas Yang Dimiliki	39
E. Program Kerja Bimbingan Agama Islam	41
 BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI YPAC SURAKARTA	
A. Bimbingan Sholat	
1. Tujuan Bimbingan Sholat	44

2. Subyek Bimbingan	45
3. Obyek Bimbingan	48
4. Materi Bimbingan	51
5. Metode Bimbingan	54
6. Hasil Bimbingan	55
7. Hambatan dan Cara Mengatasinya	59
B. Bimbingan Puasa	
1. Tujuan Bimbingan	60
2. Sumbyek Bimbanga	60
3. Obyek Bimbingan	63
4. Materi Bimbingan	67
5. Metode Bimbingan	69
6. Hasil Bimbingan	70
7. Hambatan dan Cara Mengatasinya	73
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75
C. Kata Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Judul skripsi adalah "BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENYANDANG CACAT DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC) SURAKARTA"

Untuk mengatasi permasalahan yang akan diteliti, maka perlu diberi penegasan sebagai berikut :

1. Bimbingan Agama Islam

Adalah segala usaha dan kegiatan yang dilaksanakan dengan sadar, sistematis, terencana dan bertanggungjawab dalam rangka untuk membimbing dan mengarahkan mereka untuk membenahi dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan mereka serta mendorong anak kearah ketekunan dan kedisiplinan dalam beragama dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Bimbingan agama Islam yang dimaksud adalah bimbingan agama Islam yang dilaksanakan oleh Yayasan Pmbinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta tentang bimbingan sholat dan bimbingan puasa, yaitu tentang Pengertian Sholat, syarat-syarat syah Sholat, rukun Sholat, dan pengertian puasa, syarat wajib puasa, syarat syah puasa, rukun puasa, dan yang membatalkan puasa.

2. Penyandang Cacat

Adapun penyandang cacat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para penyandang cacat tubuh atau badan yang ditampung dan dibina di dalam Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta baik putra maupun putri, khususnya anak-anak yang beragama Islam.

3. Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC)

Adalah suatu yayasan sosial (swasta) yang menampung, merawat dan membina (mendidik) anak-anak cacat.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan diatas, maka yang penulis maksud dari judul skripsi : “Bimbingan Agama Islam Terhadap Penyandang Cacat Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta:. Adalah segala usaha dan kegiatan yang dilaksanakan di YPAC Surakarta yang berlandaskan kepada ajaran Islam dalam rangka pembinaan anak cacat yang membutuhkan bimbingan agar mereka mampu mengembangkan pengetahuan dan kecakapan dalam beragama dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam tentang shsolat dan puasa

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Di negara kita penderita cacat merupakan masalah yang harus ditangani secara khusus. Karena penderita cacat mempunyai sifat dan keadaan ragaman kecacatan yang membutuhkan penanganan secara khusus.

Pada dasarnya para penderita cacat mempunyai hambatan-hambatan dalam penyesuaian diri baik dalam soal ketrampilan maupun sifat sosial kemasyarakatan serta masalah keagamaan. Oleh karena itu cacat bukan hanya menimbulkan masalah bagi si penderita saja, akan tetapi bisa menimbulkan kurang tercapainya kesejahteraan masyarakat secara utuh.

Pada penderita cacat sebagai individu pada hakekatnya mempunyai potensi yang dapat di kembangkan melalui program khusus rehabilitasi sosial. Para penderita cacat itu juga mempunyai hak atas dirinya, dimana mereka memerlukan perhatian serta pelayanan-pelayanan kesejahteraan sebagaimana orang lain.

Penderita cacat, termasuk yang berada di YPAC Surakarta mempunyai keaneka ragam cacatan yang dapat mempengaruhi kepribadian seorang penderita. Oleh karena itu maka penderita cacat yang karena kecacatannya itu mempunyai hambatan-hambatan dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat, antara lain adanya kecanggungan dalam menyesuaikan diri dalam masyarakat, dalam kegiatan sehari-hari, bahkan kecanggungan mental psikologi, seperti rasa rendah diri, kurang percaya diri, kecanggungan melaksanakan tugas atau fungsi sosialnya.

Agama Islam merupakan agama yang diperuntukkan bagi umat manusia dalam kehidupannya di dunia untuk menuju kepada kehidupan di akhirat, maka bimbingan agama islam mutlak harus di berikan atau di sebar luaskan kepada umat manusia tanpa memandang golongan maupun bangsa tertentu.

Setiap manusia mempunyai hak untuk mendapat bimbingan, tuntunan dan petunjuk agar mentaati jalan yang benar yaitu agama Islam, karena hanya agama Islamlah yang diridhoi oleh Swt. Hak untuk mendapat bimbingan agama Islam itu juga dimiliki oleh para penderita (anak) cacat.

Di Surakarta terdapat suatu Yayasan sosial Pembina anak cacat yang merupakan tempat merawat, mendidik dan membina anak cacat. Dalam membina para anak cacat, YPAC Surakarta juga menerapkan bimbingan agama Islam.

Program bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di YPAC Surakarta mempunyai tujuan terutama membantu merealisasikan tujuan Pembinaan secara umum yaitu untuk membentuk manusia yang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan serta kecakapan dalam bergaul di masyarakat.

C. PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan tersebut di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan Agama Islam dilaksanakan di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta tentang tujuan dan metode bimbingan sholat dan bimbingan puasa.
2. Bagaimanakah hasil dari pelaksanaan bimbingan agama Islam terutama dari segi kesadaran para penyandang cacat atas kecacatan fisiknya dan dari segi pengalaman ajaran agama Islam tentang sholat dan Puasa?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta.
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan bimbingan agama Islam terutama dari segi kesadaran para penyandang cacat atas kecacatan fisiknya dan dari segi pengamalan ajaran agama Islam tentang sholat dan puasa.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan fikiran bagi perkembangan dan kemajuan YPAC Surakarta, khususnya di bidang bimbingan agama Islam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya dan dapat menjadi Sumbangan fikiran pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, khususnya pada jurusan BPAI dan para pengemban misi Islam pada umumnya.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Bimbingan Agama Islam

a. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Adapun pengertian bimbingan agama Islam yaitu :

“Suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh seseorang yang berlandaskan pada ajaran agama Islam untuk membantu individu yang mempunyai masalah guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat.”³

³ Rumusan Seminar Nasional, Op. Cit, hal.1 .

Menurut H. M. Arifin, M. ED bahwa bimbingan dan penyuluhan agama adalah :

Segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.⁴

Dari dua pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Agama Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang berlandaskan kepada ajaran islam dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain atau individu yang mempunyai masalah, agar mereka mampu mengatasinya sendiri, guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat.

b. Dasar Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam perlu diberikan kepada manusia karena manusia itu di ciptakan oleh Allah dilengkapi dengan beberapa sifat dan tabiat.

Adapun sifat atau tabiat manusia diterangkan oleh Allah dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

- 1) Manusia itu bersifat keluh kesah. Firman Allah surat Al-Ma'arij

⁴ H. M. Arifin, M. ED. Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama, Jakarta : Bulan Bintang, 1976. Hal. 22

ayat 19 - 20 yang berbunyi :

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا
إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا (المعارج ١٩-٢٠)

artinya :

Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir.

Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah.⁵

Ayat tersebut di atas memberi pengertian bahwa manusia apabila mendapat suatu kesulitan atau masalah mudah berkeluh kesah.

- 2) Manusia diciptakan bersifat lemah. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah surat An-Nisa ayat 28 yang berbunyi :

.....وَخَلَقَ الْإِنْسَانَ ضَعِيفًا (النساء ٢٨)

.....dan manusia dijadikan bersifat lemah.⁶

- 3) Manusia bersifat mudah susah payah. Hal ini diterangkan dalam firman Allah surat Al-Baqoroh ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ (البقرة ٤)

⁵ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta : Proyek Penggandaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982 / 1983. Hal. 974

⁶ Ibid. hal. 122

.....sesungguhnya kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.⁷

Ayat tersebut di atas mengandung pengertian bahwa manusia apabila sedang mendapat masalah ia selalu merasa susah untuk mengatasinya, sehingga ia perlu bantuan dari orang lain untuk menyelesaikannya.

Dari beberapa penjelasan ayat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karena manusia mempunyai sifat-sifat yang demikian sehingga perlu mendapat bimbingan atau bantuan orang lain untuk dapat menyelesaikan problem yang di hadapinya.

Demikian perlunya bimbingan agama Islam diberikan kepada orang lain yang membutuhkannya.

Disamping itu Allah telah menjelaskan dengan jelas sekali mengenai bimbingan atau nasehat menasehati antara sesama manusia, seperti dalam surat Al-Ashr ayat 1 - 3 yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ ۝
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ۝
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۝
تَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ (العصر ١-٣)

⁷ Ibid. hal. 1061

artinya :

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran.⁷

Ayat tersebut diatas mengandung pelajaran bahwa manusia itu harus saling nasehat menasehati antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, sehingga manusia dalam kehidupannya tidak termasuk orang yang merugi.

Dan bimbingan sholat juga perlu diberikan, sebab sholat adalah merupalan tiang agama dan wajib dikerjakan oleh setiap orang Islam, sebab sholat itu dapat mencegah perbuatan jahat (keji dan yang mungkar) seperti firman Allah :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ (العنكبوت ٤٥)

Artinya :

Kerjakanlah sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah perbuatan yang jahat (keji dan mungkar). (Al-Ankabut, 45)

Dan bimbingan puasa juga perlu diberikan kepada para anak cacat, sebab menjalankan puasa juga termasuk menjalankan ajaran agama Islam dan hukumnya wajib dikerjakan bagi setiap orang Islam, seperti

firman Allah :

⁷ Al-Qur'an dan terjemah Op. Cit, hal 522

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ
عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (البقرة ١٨٣)

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kami bertaqwa (Al-Baqoroh, 183)

Ayat tersebut diatas mengandung pengertian bahwa manusia itu (orang Islam) wajib menjalankan ibadah sholat dan puasa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Untuk mencapai itu semua diperlukan upaya secara terus menerus dengan memberikan bimbingan, pengajaran dan nasehat kepada para pemeluknya.

c. Tujuan

Bimbingan merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksud untuk memberi arah suatu gerak langkah kegiatan bimbingan. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktifitas bimbingan akan sia-sia belaka.

Adapun tujuan bimbingan agama Islam menurut H. M. Arifin, M.ED sebagai berikut :

“ Bimbingan dan penyuluhan agama dimaksudkan untuk membantu si terbimbing supaya memiliki religius reference (sumber pengangan keagamaan) dalam pemecahan problem dan untuk membantu si terbimbing agar supaya dengan kesadaran serta kamauannya sendiri bersedia mengamalkan ajaran agamanya.⁸

⁸ H. M. Arifin, M. ED, Op. Cit. Hal 29

Zakiyah Daradjat juga mengatakan bahwa bimbingan agama Islam mempunyai fungsi yaitu :

Untuk membina moral atau mental seseorang kearah yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, artinya setelah pembinaan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerakanya dalam hidup.¹¹

Dari uraian tentang tujuan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan bimbingan agama Islam kaitan dengan skripsi ini adalah membantu si penderita cacat untuk menentukan nilai-nilai tuntunan agama dalam kehidupan yang bersumber kepada ajaran agama Islam, dan dengan kesadaran sendiri untuk mengamalkan ajaran agamanya dalam usaha mewujudkan kebahagiaan lahir dan batin di dunia maupun di akherat.

d. Metode

Metode adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran dipergunakannya cara-cara yang khusus untuk menuju suatu tujuan.¹² Adapun metode yang dapat dipergunakan dalam proses bimbingan agama Islam adalah :

- 1) Metode Interview (wawancara)
- 2) Metode kelompok

¹¹ Zakiyah Daradjat, Pembinaan Agama Dalam Pembinaan Mental, Jakarta : Bulan Bintang, 1977. hal 59

¹² Soelaiman Joesoef dan slamet Santoso, Pengantar Pendidikan Sosial, Surabaya : Usaha Nasional, 1981, hal. 38

- 3) Client-centered mothod (metode yang dipusatkan pada keadaan klien)
- 4) Derefctive counseling
- 5) Metode educative (metode pencerahan)
- 6) Metode Psychoanalistis.¹³

Dari beberapa metode diatas dapat dijelaskan dibawah ini :

- 1) Metode interview dalah cara untuk memperoleh fakta-fakta psikologis terbimbing dengan tanya jawab antara pembimbing dengan yang dibimbing.
- 2) Metode kelompok, di sini pembimbing memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu sehingga dimungkinkan diberikan penyembuhan melalui kelompok itu.
- 3) Client-Centered Method disebut juga non directive (tidak mengarahkan). Di sini pembimbing beranggapan bahwa klien itu mempunyai kemampuan untuk berkembang dan mencari kemantapan sendiri (self consistency). Juga pembimbing dapat memahami pernyataan penderitaan klien yang dialaminya.
- 4) Derefctive counseling, di sini pembimbing secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problema yang dihadapi

¹³ H. M. Arifin, M.ED, Op. Cit. hal. 54 - 57

klien. Juga pembimbing berusaha memberi pengarahan yang sesuai dengan masalahnya. Seolah-olah konselor menjadi pusatnya dalam penyelesaian masalah.

- 5) Metode Inductive, inti metode ini adalah pemberian "insigt" dan "kalrifikasi" (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang, sikap konselor memberi kesempatan seluas-luasnya kepada klien untuk mengekspresikan segala problemanya.
- 6) Metode Psychoanalisis, metode ini berpangkal pada pandangan bahwa setiap orang apabila fisik dan perasaannya tertekan masih tetap aktif walaupun berhenti pada alam ketidak sadaran. Alat-alat yang digunakan dalam metode ini seperti Test Hasil Belajar, Test kecerdasan, Test Kepribadian dan sebagainya. Oleh karena metode seperti ini terlalu banyak maka dalam penggunaannya perlu memperhatikan hakekat metode itu.

Hakekat metode itu antara lain :

- 1) Metode hanyalah satu pelaya, satu jalan alat saja.
- 2) Tidak ada metode yang seratus persen baik.
- 3) Metode yang paling sesuaipun belum menjamin hasil yang baik dan otomatis.
- 4) Suatu metode yang sesuai bagi seorang guru agama, tidaklah sesuai untuk guru agama yang lain.

5) Penerapan metode tidaklah dapat berlaku untuk selamanya.¹⁴

d. Materi

Materi bimbingan agama Islam ini berkaitan dengan kebutuhan individu yang sedang menghadapi masalah yang berupa kebutuhan jasmani dan rohani untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Materi pokok dalam bimbingan agama Islam adalah ajaran Islam itu sendiri yang termuat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits yang meliputi beberapa aspek. Adapun aspek-aspek ajaran Islam antara lain meliputi aspek aqidah, aspek ibadah, aspek akhlak, dan aspek mu'amalat.¹⁵

Aspek-aspek ajaran Islam tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Aspek aqidah mencakup pokok-pokok ajaran tentang keyakinan atau keimanan kepada Allah, kepada malaikat-malaikat, Kitab-kitab Allah, hari akhir dan takdir Allah.

“Aqidah adalah merupakan masalah yang fundamental dalam Islam, ia menjadi titik tolak permulaan muslim”¹⁶.

- 2) Aspek ibadah ini dalam arti ibadah lahiriah yang berarti ritual, yang pelaksanaannya telah diperintahkan dalam Al-Qur'an dan Al

¹⁴ Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya : Al-Ihlas, t.t. hal 100

¹⁵ Ahmad Azhar Basyir, MA. Pendidikan Agama Islam I (Aqidah), Yogyakarta : Andi Offset, 1983. hal. 36.

¹⁶ Nasrudin Razak, Dienul Islam, Bandung : PT. Al-Ma'Arif. hal. 120

Hadits, seperti : Sholat, Zakat, Puasa, haji,. bukan berarti “Ibadah yang menyeluruh, meliputi segala apa saja yang dicintai dan diridhoi Allah, menyangkut seluruh ucapan dan perbuatan yang tampak atau yang tidak tampak”.¹⁷

- 3) Aspek akhlak yaitu aspek yang berhubungan dengan norma baik dan buruk. Akhlak ini menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada manusia lainnya. Dengan kata lain akhlak ini berbicara tentang moral. Moral adalah “Suatu tindakan manusia yang bercorak khusus, yaitu yang didasarkan pada pengertian mengenai baik dan buruk”.¹⁸
- 4) Aspek mu’amalat adalah aspek yang berhubungan dengan pengaturan pergaulan hidup manusia diatas dunia ini, baik dibidang politik, sosial, ekonomi, kebudayaan maupun pendidikan.

e. Subyek

Yang dimaksud subyek bimbingan disini adalah orang-orang yang melakukan kegiatan bimbingan terhadap obyek yang disebut pembimbing.

Pembimbing dalam proses bimbingan adalah mempunyai fungsi yang dalam hal ini adalah membantu mencapai kesejahteraan

¹⁷ Syaikul Islam Ibnu Taimiyah, Al ‘Ubudiyya, Alih bahasa : Mu’amal Hamidy, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1984. hal. 1

¹⁸ Mudlor Achmad, Etika Dalam Islam, Surabaya : Al Ihlas, t.t, hal. 41

para penyandang cacat (anak cacat) agar mereka dapat dengan cepat mencapai apa yang mereka cita-citakan.

Seseorang pembimbing dalam melaksanakan tugasnya mempunyai tanggung jawab. Tanggungjawab seorang pembimbing adalah "Tanggungjawab kepada pimpinan, kepada klien, kepada diri sendiri, dan tanggungjawab profesional."¹⁹

Contoh dengan membuat laporan periodik, dengan membuat laporan ini pimpinan akan mudah mengikuti perkembangan bimbingan yang dilaksanakan, kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami, dan usaha apa yang dapat diambil untuk meningkatkan bimbingan itu.

Tanggungjawab kepada klien, maksudnya pembimbing benar-benar dengan kesungguhan hati dalam membimbing para anak cacat untuk mencapai cita-citanya. Pembimbing harus penuh kesadaran dan penuh kesabaran. Juga sejauh mana keberhasilan para klien dipegang teguh oleh pembimbing. Hal ini akan dapat menimbulkan kepercayaan klien yang menjadi bimbingannya.

Tanggungjawab kepada diri sendiri, maksudnya sejauh mana hal-hal yang telah dikerjakan sesuai dengan tugas yang telah dilimpahkan kepadanya apakah telah dikerjakan dengan sebaik-baiknya atau belum. Disini perlu koreksi diri.

¹⁹ Bimo Walgito, Bimbingan Dan Konseling di Perguruan Tinggi, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, 1982. hal. 34 - 35.

Tanggungjawab profesional, maksudnya bahwa bimbingan agama Islam merupakan pekerjaan yang berkaitan dengan jabatan profesional seperti halnya dengan jabatan-jabatan profesional yang lain, bimbingan agama Islam mempunyai kode etik yang merupakan aturan-aturan tertentu yang menyangkut tugas bimbingan agama Islam. Kaitannya dengan ini sejauh mana kode etik itu telah dijalankan atau belum, karena pelanggaran terhadap kode etik merupakan tindakan yang tercela. Adapun kode etik bimbingan agama Islam antara lain :

- 1) Menghargai harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna.
- 2) Memiliki keahlian dibidang bimbingan
- 3) Senantiasa menjaga amanah
- 4) Menjaga nilai-nilai ukhuwah Islamiyah
- 5) Harus memiliki sifat uswah hasanah
- 6) Pelaksanaan bimbingan harus sesuai dengan syariat islamiyah
- 7) Memberi kebebasan kepada bimbingan untuk mengikuti atau tidak mengikuti nasehat pembimbing.
- 8) Pemberian bimbingan atas dasar lillahi ta'ala dengan mengharap ridho Allah Swt.
- 9) Sedapat mungkin bimbingan laki-laki dibimbing oleh pembimbing laki-laki dan perempuan dibimbing oleh perempuan.

10) Hendaknya didasarkan atas prinsip amar ma'ruf nahi munkar.²⁰

Disamping kode etik tersebut diatas, seorang pembimbing agama Islam “memiliki pengetahuan agama, berakhlak mulia dan aktif menjalankan agamanya”.²¹

Persyaratan lain yang perlu dimiliki adalah syarat-syarat psikologis sebagai berikut :

“Seorang pendidikan (pembimbing) harus sehat, memiliki ketajaman dalam pemahaman, mempunyai sifat perwira, bila berbicara maka artinya lebih dahulu terbayang didalam kalbunya, perkataannya jelas serta mudah dipahami dan sistematis, beradab, dapat memilih perkataan yang baik dan mulia, selalu menghindari hal-hal yang menyebabkan perkataannya tidak jelas.”²²

f. Obyek

Yang dimaksud dengan obyek bimbingan adalah sasaran yang dituju dalam kegiatan bimbingan.

Sasaran yang dituju itu sangat heterogen, karenanya bimbingan ataupun pengelola bimbingan haruslah memperhatikan dan mampu mengenal sasaran. Agar tujuan dari pada bimbingan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Heterogenitas ini dapat dilihat dari berbagai aspek. Baik aspek karakteristik, sosial budaya, bahkan pengetahuan dan pemahaman

²⁰ Rumusan Seminar Nasional, *Op. Cit.* Hal. 5 - 6

²¹ H. M. Arifin, M. ED, *Op. Cit.* Hal. 51

²² *Ibid.* hal. 52

keagamaan seseorang.²³

Dengan adanya identifikasi yang lengkap tentang obyek, maka pelaksanaan pembinaan bimbingan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek yang tentunya akan memudahkan dalam perumusan, penetapan dan alternatif pada penelitian materi, metode dan saran prasarana yang tepat dalam upaya mencapai tujuan dari bimbingan yang telah ditetapkan.

Obyek atau sasaran dari daripada bimbingan di YPAC Surakarta adalah para anak cacat yang mempunyai latar belakang kehidupan yang sangat beragam, khususnya mereka yang mempunyai masalah.

2. Bimbingan Agama Islam Terhadap Anak Cacat

a. Peranan Bimbingan Agama Islam Bagi Penyandang Cacat

Suatu keadaan jiwa yang dapat dipastikan tentang penyandang cacat adalah penuh kegoncangan, yaitu adanya kecanggungan atau hambatan fisik dalam melakukan kegiatan sehari-hari, gangguan ketrampilan kerja produksi, gangguan mental psikologi (rasa rendah diri, kurang percaya diri), kecanggungan dalam melaksanakan fungsi sosialnya (tidak mampu bergaul dengan wajar, tidak mampu

²³ Departemen Agama RI, Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam, Jakarta : Multi Yasa, Co. 1979. hal 172

berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dan lebih banyak tergantung kepada orang lain.

Melihat keadaan penyandang cacat seperti diatas, mereka²⁴ adalah membutuhkan agama untuk pegangan atau kekuatan yang dapat membantu mereka dalam mengatasi problema tersebut. Oleh karena itu bimbingan agama Islam berperan sekali bagi para penyandang cacat, yaitu dapat mengurangi beban penderitaan mereka dan menyadarkan bahwa kecacatan itu merupakan anugerah Tuhan yang harus disyukurinya.

b. Pendekatan Terhadap Klien Yang Menghadapi Problem

Adapun cara pendekatan terhadap klien yang sangat membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan problema yang dialami antara lain sebagai berikut :

- 1) Rapport
- 2) Anamnese
- 3) Pemeriksaan
- 4) Analisa dan Integrasi
- 5) Diagnosa
- 6) Therapi.²⁴

Dari keenam macam cara pendekatan dalam rangka penyelesaian problem tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Rapport

²⁴ Koestoer Partowisastro, H., Bimbingan Penyuluhan di Sekolah-sekolah, Jakarta : Pen. Erlangga, 1982. hal. 165- 166

Di dalam pertemuan pertama dengan seorang klien, pembimbing mengadakan rapport yaitu hubungan baik antara pembimbing dengan klien, dimana ia menunjukkan kerja sama yang optimal, mengusahakan sebaik mungkin dan dapat mengatasi hambatan-hambatannya cukup untuk memperlihatkan kepribadian yang sebenarnya.

Dalam pertemuan ini hendaknya sendirian antara pembimbing dan klien, akan tetapi dalam menghadapi anak kecil yang masih anak-anak ada kalanya diperlukan kehadiran orang tua.

2) Anamnese

Adalah keterangan-keterangan yang didapat dari klien sendiri (otoanamnese), keterangan-keterangan yang diperoleh dari sekitarnya seperti ayah, ibu, kakak, teman, dan sebagainya (alioanamnese), keterangan-keterangan yang diperoleh dari klien dan orang lain secara bersama-sama (Hetero anamnese).

3) Pemeriksaan

Dalam pendekatan ini perlu beberapa metode seperti wawancara, pertanyaan lisan maupun tertulis dan dengan alat-alat pembantu lainnya.

4) Analisa dan Integrasi

Ini adalah cara yang digunakan untuk menganalisa atau menelaah secara mendalam dan integrasi atau menjadikan satu,

Penyatuan dari hasil yang diperoleh dari nomer satu, dua dan tiga diatas yaitu rapport, anamnese dan pemeriksaan.

5) Diagnosa

Diagnosa disini adalah penentuan sumber-sumber yang menyebabkan timbulnya problema

6) Therapi

Adalah cara-cara penyehatan kembali atau penyelesaian problem-problem yang dihadapi klien.

G. METODE PENELITIAN

1. Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah para anak cacat, Pengurus harian dan para Pembimbing di YPAC Surakarta, untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan permasalahan, mereka disebut sumber data.

Adapun sumber-sumber data tersebut adalah :

- 1) Pengurus harian YPAC Surakarta yang berjumlah 3 orang
- 2) Pembina atau pembimbing yang berjumlah 5 orang
- 3) Para anak cacat yang beragama Islam berjumlah 50 anak

2. Metode Pengumpulan Data

a. Interview

Adapun yang dimaksud interview adalah metode atau cara menghimpun data dengan jalan bercakap-cakap berhadap-hadapan langsung dengan pihak yang dimintai pendapat atau keterangan.²⁶

Penulis menggunakan metode interview dalam penelitian ini adalah sebagai metode pokok dalam serangkaian metode pengumpulan metode yang lain. Interview yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin.

Adapun interview bebas terpimpin adalah :

“Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada interviewers sudah diperkirakan secara cermat dan lengkap, sedang cara penyampaian pertanyaan pertanyaan tersebut dilakukan oleh interviewer dengan cara bebas”.²⁷

Penggunaan interview bebas terpimpin ini dilengkapi dengan interview guide yang telah dipersiapkan terlebih dahulu yang berupa catatan pokok yang masih memungkinkan variasi penyajian pertanyaan-pertanyaan itu disesuaikan dengan situasi yang ada .

Interview bebas terpimpin ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang.

²⁶ Koencaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta : PT Gramedia, 1986, hal 129

²⁷ Aanas Sudijono, Dektat Kuliah Metodologi Research, Bandung : Angkasa, 1974, hal. 33

- 1) Sejarah berdiri dan berkembangnya YPAC Surakarta
- 2) Pelaksanaan bimbingan agama islam bagi para anak cacat di YPAC Surakarta.
- 3) Tujuan, materi, metode bimbingan agama islam.
- 4) Hasil bimbingan di capai hambatan-hambatan dan cara mengatasinya, dan lain-lain.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah metode pengumpulan data melalui sumber dokumen-dokumen, catatan yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu. Dokumentasi tersebut dapat dipergunakan sebagai "Alat pembuktian dan bahan untuk mendukung suatu keterangan, penjelasan atau argumen".²⁸

Metode argumentasi ini dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang staf pembimbing, karyawan, Struktur Organisasi dan lain-lain.

3. Metode Analisa Data

Laporan penelitian ini akan penulis sajikan data secara diskriptif, artinya penggambaran keadaan obyek penelitian secara apa adanya menurut apa adanya sesuai dengan apa yang dapat penulis peroleh. Adapun tekniknyanya adalah setelah data terkumpul semua kemudian dikelompokkelompok sesuai dengan kerangka laporan penelitian sedangkan

²⁸ Kumaruddin, Kamus Istilah skripsi dan Teisi, Bandung : angkasa; 1974, hal 33

penyimpulannya penulis mempergunakan metode berfikir secara induktif. Metode berfikir secara induktif adalah “Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang sifatnya umum”.²⁹



²⁹ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.* hal. 136

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari beberapa uraian diatas tentang hasil-hasil penelitian Bimbingan Agama Islam Terhadap Penyandang Cacat di YPAC Surakarta dapat penulis ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Surakarta adalah merupakan suatu yayasan sosial, yang berfungsi menyelenggarakan usaha-usaha rehabilitasi dan pelayanan sosial kepada para penderita cacat.
2. Bahwa pelaksanaan bimbingan agama islam terhadap penyandanga cacat di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) surakarta berdasarkan dari program bimbingan agama islam yang telah ditetapkan sebelumnya, baik dari aspek tujuan, metode, materi, subyek dan obyek, dapat dikatakan berhasil baik, walaupun mengalami hambatan-hambatan.
3. Bahwa hasil dari pelaksanaan bimbingan agama Islam di YPAC Surakarta sebagai berikut :
 - a Dari segi kesadaran para penyandang cacat atas kecacatannya mereka sebagian besar dapat menerima keadaan cacat fisiknya dengan ikhlas.

- c. Dari segi pengalaman ajaran agama Islam terutama tentang sholat dan puasa, sebagian besar para penyandang cacat setelah mendapat bimbingan agama Islam di YPAC Surakarta bertambah rajin dan semangat dalam mengerjakannya.
4. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut :
 - a. Para klien terkadang masih membawa kebiasaan dari rumah yang kurang baik sehingga sukar diperbaiki / dipengaruhi, misal klien tidak mau makan sendiri, tidak mau mandi sendiri, dan sebagainya.
 - b. Ada sebagian klien yang dari rumah tidak membawa bekal pendidikan / pengetahuan agama Islam.
 - c. Kurangnya tenaga-tenaga pembimbing yang lulusan dari Perguruan Tinggi (Islam).
 - d. Kurangnya tenaga ahli seperti Psikolog, Perawat, termasuk tukang kebun dan penjaga.

B. SARAN-SARAN

1. Oleh karena bimbingan agama Islam merupakan hal yang sangat penting untuk membantu menyelesaikan problem yang dihadapi klien, maka perlu peningkatan kualitas bimbingan agama Islam yang lebih efektif dari berbagai pihak dalam pelaksanaannya.

2. Untuk meningkatkan kualitas bimbingan agama Islam terhadap penyandang cacat tidak lepas dari mutu pembimbing itu sendiri. Oleh karena itu kualitas pembimbing perlu ditingkatkan. Misalnya dengan banyak pembaca buku-buku agama Islam, termasuk buku-buku Psikologi agama dan buku-buku tentang bimbingan dan konseling.
3. Hendaknya YPAC Surakarta menjalin kerjasama dengan Departemen Agama, supaya pemerintah (Departemen Agama) lebih banyak memperhatikan, memberikan bantuan dana, atau fasilitas bagi YPAC Surakarta maupun terhadap para anak cacat yang membutuhkan pertolongan moril maupun spirituil.
4. Hendaknya hambatan-hambatan yang mempengaruhi lancarnya pelaksanaan bimbingan agama Islam di YPAC Surakarta segera diatasi dari pihak yayasan, supaya bimbingan agama Islam bisa berjalan lancar dan baik.

C. KATA PENUTUP

Dengan mengucapkan puji syukur al-hamdulillah kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulisan Skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Penuli menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu saran serta kritik yang bersifat

membangun akan penulis terima dengan senang hati dan ucapkan terimakasih sebelumnya.

Harapan penulis semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Hanya kepada Allah kami menyembah dan hanya kepada-Nya pula mohon minta pertolongan

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono, Diktat kuliah Metodologi Research, Bandung :Angkasa, 1974.
- Asmuri Syukri, Dasar-dasar Strategi Agama Islam I (Aqidah), Yogyakarta : Andi Offset, 1983
- Bimo Walgito, Bimbingan Dan Konseling di Perguruan Tinggi, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982.
- Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1982 / 1983.
- H. M. Arifin, M. ED, Pokok Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Jakarta : Bulan Bintang, 1978.
- Husaini A. Madjid, Syarah Riyadhus Sholihin, Alih bahasa, : Mu'amal Hamidy dan Drs. Imron A. Manan, Surabaya : Pustaka Islam, 1985.
- H. Sulaiman Rosjid, Fikih Islam, Bandung, Penerbit Sinar Baru, 1989.
- Kumarudin, Kamus Istilah Skripsi dan Tesis, Bandung : Angkasa, 1974.
- Koestoer Partowisastro, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah-sekolah, Jakarta : Erlangga, 1982.
- Koencoroningrat, Metode Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta : PT. Gramedia 1986
- Masri Sngarimbun dan Sofyan Effendi. Metode Penelitian. Survey, Jakarta : LP3ES. 1989.
- Mudlor Achmad, Etika Dalam Islam, Surabaya : Al-Ikhlas, tt
- Nasrudin Razak, Dienul Islam. Bandung : PT. Al Ma'arif, 1989.
- Ny. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : Bina Aksara, 1986.

Rumusan Seminar Nasional, Bimbingan dan Konseling Islami,
Yogyakarta : Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan
UII, 1989.

Soelaiman Yoesoef dan Slamet Santoso, Pengantar Pendidikan Sosial,
Usaha Nasional, 1981

Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid I, Yogyakarta : Andi Offset,
1989.

WJS. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai
Pustaka, 1982

Zaki Daradjat, Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental,
Jakarta : Bulan Bintang, 1977.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA